

DIREKTORAT JENDERAL  
PENDIDIKAN ISLAM  
KEMENTERIAN AGAMA RI



# LAPORAN KINERJA

## PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM TAHUN 2018

**LAPORAN KINERJA (LKj) PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 2018**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
<b>BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM</b> .....	<b>3</b>
1.    Visi Pendidikan Islam.....	<b>3</b>
2.    Misi Pendidikan Islam.....	<b>3</b>
3.    Tujuan Pendidikan Islam.....	<b>4</b>
4.    Sasaran Pendidikan Islam .....	<b>5</b>
<b>BAB III PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB IV AKUNTABILITAS KINERJA DAN ANGGARAN</b> .....	<b>10</b>
1.    Capaian Kinerja Program Pendidikan Islam .....	<b>10</b>
2.    Capaian Anggaran Program Pendidikan Islam .....	<b>40</b>
3.    Tantangan Program Pendidikan Islam.....	<b>41</b>
<b>BAB V P E N U T U P</b> .....	<b>43</b>

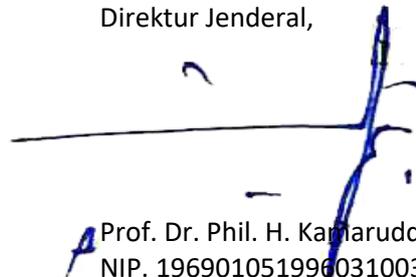
## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, Laporan Kinerja (LKj) Program Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2018 dapat disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2018.

Laporan Kinerja (LKj) Program Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2018 disusun sebagai pelaksanaan implementasi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun maksud dari penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Program Pendidikan Islam ini adalah sebagai sarana untuk mengkomunikasikan capaian kinerja tahunan yang terkait dengan proses pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja 2018 yang merupakan realisasi dari Rencana Kinerja Tahunan dalam kerangka rencana strategik, sekaligus sebagai sarana pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan tingkat kinerja Tahun Anggaran 2018.

Disamping sebagai suatu kewajiban, penyusunan dokumen Laporan Kinerja (LKj) Program Pendidikan Islam ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi guna peningkatan kinerja, baik untuk kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada khususnya dan kinerja Kementerian Agama pada umumnya di tahun-tahun mendatang serta melakukan upaya-upaya untuk penyempurnaan proses perencanaan kegiatan tahunan di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama

Jakarta, Januari 2019  
Direktur Jenderal,



Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, M.A  
NIP. 196901051996031003

## BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini sebagai kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Para pendiri Republik Indonesia secara tegas memasukan pendidikan sebagai bagian dari tujuan merdeka dan bernegara, sebagaimana tertera dalam mukaddimah Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang antara lain disebutkan "...Tujuan bernegara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa". Pendidikan merupakan proses pemartabatan (*ennobling*). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar berkembang (menjadi aktual) yang membuat seseorang matang dalam menghadapi kehidupan, yakni memiliki kemampuan intelektual, berakhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Disamping pendidikan umum, bagi umat Islam diperlukan juga pendidikan yang memiliki ciri khas Islam (Pendidikan Islam). Pendidikan Islam diselenggarakan untuk: (a) memenuhi tugas negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, orang tua, wali, dan lembaga sosial dalam melindungi hak-hak anak untuk memeluk agama dan mengamalkan ajarannya meliputi pembinaan, pembangunan, dan pengamalan ajaran agama, serta (b) memberikan layanan pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan amanah UUD 1945 pasal 31 ayat 3 dan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 43 ayat (1,2).

Pendidikan Islam merupakan sub-sistem dari sistem pendidikan nasional yang diatur melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Istilah yang digunakan untuk menjelaskan pendidikan yang memuat substansi dan pendekatan nilai-nilai agama adalah pendidikan umum dengan kekhasan Islam, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan (pasal 12, 17, dan 30). Oleh karena itu, istilah Pendidikan Islam yang digunakan dalam Renstra mengacu kepada Undang-Undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pendidikan Islam dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis: (i) Pendidikan agama, diselenggarakan dalam bentuk pendidikan agama Islam di satuan pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan; (ii) Pendidikan umum berciri Islam pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur formal dan non/Informal; (iii) Pendidikan keagamaan Islam di berbagai satuan pendidikan diniyah dan pondok pesantren yang diselenggarakan pada jalur formal dan non/Informal.

## BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

### 1. Visi Pendidikan Islam

Visi pembangunan nasional tahun 2015-2019 dirumuskan sebagai berikut:

***“Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.***

Dalam Rencana Strategis Kementerian Agama tahun 2015-2019 dirumuskan visi Kementerian Agama Tahun 2015-2019 sebagai berikut:

***“Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.***

Untuk mendukung visi pembangunan nasional dan sejalan dengan Renstra Kementerian Agama, maka visi Pendidikan Islam tahun 2015-2019 adalah:

***“Terwujudnya Pendidikan Islam yang unggul, moderat, dan menjadi rujukan dunia dalam integrasi ilmu agama, pengetahuan dan teknologi”***

Terwujudnya Pendidikan Islam yang unggul (kompetitif) dapat dimaknai dengan penyelenggaraan model Pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing, responsif terhadap perkembangan tradisi keilmuan Islam dalam dinamika peradaban dunia modern dan membangun sikap inklusif dalam beragama. Moderat dimaknai sebagai sikap untuk mengambil jalan tengah dari suatu ide ketika dihadapkan dengan konflik terhadap ide lain, dengan kata lain kompromis atau kooperatif. Moderat selalu lekat dengan toleransi (ciri khas Pendidikan Islam di Indonesia yang menghargai keberagaman pemahaman atau kepercayaan budaya atau multi kultur). Menjadi rujukan dunia dimaksudkan bahwa Pendidikan Islam di Indonesia menjadi kiblat dalam integrasi ilmu agama, pengetahuan dan teknologi.

### 2. Misi Pendidikan Islam

Misi Pendidikan Islam tahun 2015-2019 adalah:

- a. Meningkatkan akses Pendidikan Islam yang merata;
- b. Meningkatkan mutu Pendidikan Islam;
- c. Meningkatkan relevansi dan daya saing Pendidikan Islam;

- d. Meningkatkan tata kelola Pendidikan Islam yang baik.

Misi Pendidikan Islam di atas memiliki makna sebagai berikut:

Peningkatan dan pemerataan akses Pendidikan Islam diarahkan pada upaya memperluas daya tampung satuan pendidikan serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang berbeda baik secara sosial, ekonomi, gender, lokasi tempat tinggal dan tingkat kemampuan intelektual serta kondisi fisik.

Peningkatan mutu Pendidikan Islam ditandai dengan terpenuhinya standar nasional pendidikan sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul ditingkat nasional dan internasional dengan tetap menghargai tradisi, kearifan lokal, etos kemandirian, wawasan kebangsaan, dan nilai kemoderenan.

Peningkatan relevansi dan daya saing Pendidikan Islam diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat dan mampu berkompetisi baik di tingkat nasional dan internasional.

Peningkatan tata kelola Pendidikan Islam yang baik diarahkan pada pengelolaan Pendidikan Islam yang transparan dan akuntabel dengan kontribusi yang proporsional dari pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak lainnya. Tata kelola tersebut harus didukung dengan analisis kebijakan peraturan perundangan ditingkat pusat dan daerah, sistem perencanaan dan penganggaran, dan sistem monitoring dan evaluasi.

### 3. Tujuan Pendidikan Islam

Sebagai penjabaran dari visi dan misi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, maka tujuan Pendidikan Islam yang ingin dicapai adalah:

- a. Peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat pada RA/BA, Madrasah, Pendidikan Keagamaan Islam, dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- b. Peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.
- c. Peningkatan kualitas lembaga penyelenggara pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan.
- d. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan distribusi yang merata di seluruh satuan pendidikan.
- e. Peningkatan kualitas lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat dan mampu berkompetisi baik di tingkat nasional dan internasional.

- f. Peningkatan tata kelola Pendidikan Islam yang transparan dan akuntabel dengan partisipasi pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak lainnya.

## 4. Sasaran Pendidikan Islam

Sasaran Pendidikan Islam 2015-2019 adalah:

### 4.1. Sasaran perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan formal dan non formal

- a. Meningkatnya angka partisipasi peserta didik RA, MI/Ula, MTs/Wustha, MA/Ulya, dan PTKI/Ma'had Ali;
- b. Terlaksananya program bantuan siswa/santri miskin melalui Kartu Indonesia Pintar;
- c. Meningkatnya kualitas layanan pendidikan pada RA, MI/Ula, MTs/Wustha, MA/Ulya dan PTKI/Ma'had Ali yang ditunjukkan dengan nilai akreditasi Minimal B;
- d. Menurunnya angka putus sekolah lulusan MI/Ula, MTs/Wustha, dan MA/Ulya.

### 4.2. Sasaran peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik

- a. Meningkatnya pemahaman siswa atas keberagaman melalui Pendidikan Agama Islam pada Sekolah;
- b. Meningkatnya mutu kurikulum pembelajaran madrasah;
- c. Meningkatnya kualitas pembelajaran Pendidikan Islam yang moderat pada pendidikan Keagamaan Islam;
- d. Meningkatnya kualitas layanan pendidikan tinggi keagamaan Islam.

### 4.3. Sasaran peningkatan mutu kelembagaan Pendidikan Islam sebagai rujukan Pusat Keunggulan Pendidikan Islam Dunia

- a. Meningkatnya kualitas layanan pendidikan pada RA/BA, MI/Ula, MTs/Wustha, MA/Ulya, dan PTKI/Ma'had Ali yang ditunjukkan dengan nilai akreditasi minimal B;
- b. Meningkatnya jumlah ruang kelas madrasah/pendidikan diniyah dalam kondisi baik;
- c. Meningkatnya mutu Kelembagaan PAI pada Sekolah;
- d. Meningkatnya Jumlah satuan pendidikan MI, MTS, MA yang layanan pendidikan sesuai dengan SNP dan menerapkan SPM;
- e. Meningkatnya jumlah dosen profesional pada PTKI/Ma'had Ali yang berkualifikasi minimal S2 dan S3.

### 4.4. Sasaran peserta didik yang moderat, inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat

- a. Tercapainya keseimbangan rasio peserta didik perempuan:laki-laki pada MI/Ula, MTs/Wustha, MA/Ulya, dan PTKI/Ma'had Ali;
- b. Meningkatnya pemahaman Siswa atas keberagaman (*Islam rahmatan lil 'alamin*);
- c. Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi Guru PAI minimal D4/S1 pada Sekolah;
- d. Meningkatnya mutu PAI siswa pada Sekolah.

#### **4.5. Sasaran peningkatan tata kelola Pendidikan Islam**

- a. Meningkatnya layanan manajemen Pendidikan Islam yang bermutu dengan berbasis data dan sistem informasi Pendidikan Islam dalam bentuk:
  - i. Peningkatan persentase tersedianya layanan manajemen Pendidikan Islam
  - ii. Peningkatan persentase tersedianya data valid dan akurat dan sistem informasi Pendidikan Islam sebagai basis perencanaan, penganggaran, dan monitoring dan evaluasi.
- b. Meningkatnya budaya kerja yang harus dilaksanakan oleh segenap pegawai Kementerian Agama, yang terdiri dari integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan.

## BAB III PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018



### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamaruddin Amin  
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Islam

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Lukman Hakim Saifuddin  
Jabatan : Menteri Agama

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 23 Januari 2018

Pihak Kedua,

Lukman Hakim Saifuddin

Pihak Pertama,

Kamaruddin Amin

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya akses masyarakat tidak mampu terhadap Pendidikan Dasar-Menengah dan Pendidikan Tinggi melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dan Program Bidikmisi	Jumlah Siswa MI/Ula Penerima Manfaat PIP	647.543
		Jumlah Siswa MTs/Wustha Penerima Manfaat PIP	691.175
		Jumlah Siswa MA/Ulya Penerima Manfaat PIP	370.815
		Jumlah Mahasiswa Penerima Manfaat Bidikmisi	30.220
2	Meningkatnya Angka Partisipasi Pendidikan Dasar, Menengah dan Pendidikan Tinggi	Persentase APK RA	9,08
		(Jumlah Siswa RA)	1.306.579
		Persentase APK MI/Ula	13,69
		(Jumlah Siswa MI/Ula)	3.849.358
		Persentase APM MI/Ula	12,36
		Persentase APK MTs/Wustha	24,61
		(Jumlah Siswa MTs/Wustha)	3.318.660
		Persentase APM MTs/Wustha	19,23
		Persentase APK MA/Ulya	11,01
		(Jumlah Siswa MA/Ulya)	1.470.288
		Persentase APM MA/Ulya	9,03
		Persentase APK PTKI/Ma'had Aly	4,01
(Jumlah Mahasiswa PTKI/Ma'had Aly)	879.382		
3	Menurunnya jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan	Persentase Angka Putus Sekolah MI/Ula	0,17
		(Jumlah siswa putus sekolah MI/Ula)	6.544
		Persentase Angka Putus Sekolah MTs/Wustha	0,42
		(Jumlah siswa putus sekolah MTs/Wustha)	13.938
		Persentase Angka Putus Sekolah MA/Ulya	0,57
(Jumlah siswa putus sekolah MA/Ulya)	8.381		
4	Meningkatnya ruang kelas RA/Madrasah dalam kondisi baik	Persentase Ruang Kelas RA	74,83
		(Jumlah ruang kelas RA dalam kondisi baik)	51.257
		Persentase Ruang Kelas MI	63,20
		(Jumlah ruang kelas MI dalam kondisi baik)	109.569
		Persentase Ruang Kelas MTs	71,38
		(Jumlah ruang kelas MTs dalam kondisi baik)	76.864
		Persentase Ruang Kelas MA	77,89
		(Jumlah ruang kelas MA dalam kondisi baik)	39.694

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2018
5	Meningkatnya jaminan kualitas pelayanan Pendidikan	Persentase RA Yang Terakreditasi Minimal B	28,20
		(Jumlah RA Yang Terakreditasi Minimal B)	7.406
		Persentase MI Yang Terakreditasi Minimal B	72,00
		(Jumlah MI Yang Terakreditasi Minimal B)	17.964
		Persentase MTs Yang Terakreditasi Minimal B	69,50
		(Jumlah MTs Yang Terakreditasi Minimal B)	12.068
		Persentase MA Yang Terakreditasi Minimal B	61,76
		(Jumlah MA Yang Terakreditasi Minimal B)	5.043
		Persentase Prodi PTKI Terakreditasi Minimal B	41,50
(Jumlah Prodi Terakreditasi Minimal B)	1.245		
6	Meningkatnya jaminan kualitas pelayanan Pendidikan	Rerata Nilai Ujian Nasional MTs	60,00
		Rerata Nilai Ujian Nasional MA Jurusan IPA	55,00
		Rerata Nilai Ujian Nasional MA Jurusan IPS	54,00
		Rerata Nilai Ujian Nasional MA Jurusan Bahasa	56,00
		Rerata Nilai Ujian Nasional MA Jurusan Keagamaan	60,00
7	Meningkatnya pendidik yang kompeten dan profesional pada pendidikan madrasah dan PTKI	Persentase Guru Madrasah Bersertifikat Pendidik	41,49
		Jumlah Guru Madrasah Bersertifikat Pendidik	311.485
		Persentase Dosen PTKI Bersertifikat Pendidik	44,57
		Persentase Dosen PTKI Berkualifikasi S3	14,09
		(Jumlah Dosen PTKI Berkualifikasi S3)	3.936
8	Meningkatnya ketersediaan guru pendidikan agama Islam pada sekolah yang telah bersertifikat	Persentase Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik	66,09
		Jumlah Guru PAI Bersertifikat Pendidik	115.776
9	Meningkatnya akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat beragama	Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Islam	8.319.988

**Program Pendidikan Islam Kegiatan**

1. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Islam
2. Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Keagamaan Islam
3. Peningkatan Akses, Mutu dan Relevansi Madrasah
4. Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah
5. Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
6. Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam

**Jumlah Seluruh**

**Anggaran**

Rp 5.255.735.936.000,00  
Rp 855.793.577.000,00  
Rp 11.069.367.558.000,00  
Rp 11.074.982.850.000,00  
Rp 5.621.478.425.000,00  
Rp 15.212.288.941.000,00  
**Rp 49.089.647.287.000,00**

Menteri Agama,



Lukman Hakim Saifuddin

Jakarta, 23 Januari 2018  
Direktur Jenderal,



Kamaruddin Amin

## BAB IV AKUNTABILITAS KINERJA DAN ANGGARAN

### 1. Capaian Kinerja Program Pendidikan Islam

#### 1. Pengukuran Kinerja

Salah satu pondasi utama dalam pengelolaan birokrasi adalah pengukuran kinerja sebagai cara untuk menjamin adanya peningkatan layanan publik dan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *outcome*. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja aktual (fakta yang ada) dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran ini dilakukan secara berkala, yaitu triwulan dan tahunan. Dalam rangka mempertanggungjawabkan kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, dilakukan pengukuran terhadap indikator berdasarkan satuan ukurnya masing-masing, yaitu:

- Pengukuran indikator yang dinyatakan dalam satuan angka/rerata/predikat/ opini diperoleh dari data sekunder/pihak/instansi yang berwenang.

**Tabel 4.1**  
**Kategori Capaian Kinerja**

No.	Kategori	Rentang Nilai	Kode
1	Sangat Baik	> 100	Biru
2	Baik	80 – 100	Hijau
3	Cukup	50 – 79	Kuning
4	Kurang	< 50	Merah

#### 2. Pengumpulan Data Kinerja

Sebagai salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas serta untuk memudahkan pengelolaan kinerja, data kinerja dikumpulkan dan dirangkum. Pengumpulan dan perangkuman tersebut dengan memperhatikan indikator kinerja yang digunakan, frekuensi pengumpulan data, penanggungjawab, mekanisme perhitungan dan media yang digunakan. Terkait dengan pengumpulan data kinerja pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dilakukan melalui laporan kinerja Unit Eselon II pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.

#### 3. Reviu Kinerja

Reviu adalah penelaahan atas laporan kinerja untuk memastikan bahwa laporan kinerja telah menyajikan informasi kinerja yang andal, akurat, dan berkualitas, sebagaimana tersebut pada

Permenpan dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah. Tujuan reviu atas Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2018 adalah: (1) membantu penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama; (2) Memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan data/informasi kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama sehingga dapat menghasilkan Laporan Kinerja yang berkualitas.

Untuk mencapai hal tersebut, apabila ditemukan kelemahan dalam penyelenggaraan manajemen kinerja dan kesalahan penyajian data/informasi serta penyajian laporan kinerja, maka Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam selaku pengelola kinerja akan segera melakukan perbaikan atau koreksi atas kelemahan/ kesalahan tersebut secara berjenjang. Reviu atas Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama ini dilakukan oleh Tim Reviu Inspektorat Jenderal Kinerja Kementerian Agama, sesuai dengan surat pernyataan direviu yang menyatakan bahwa Laporan Kinerja Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2018 telah disajikan sesuai ketentuan. Reviu atas laporan kinerja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tahapan pelaporan kinerja melalui pengumpulan *evidence* (bukti) sebagai pemenuhan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) .

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama sesuai dengan tugas fungsi serta mandat (*core business*) yang diemban. IKU dipilih dari seperangkat indikator kinerja yang berhasil diidentifikasi dengan memperhatikan proses bisnis dan kriteria indikator kinerja yang baik. IKU Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama ditetapkan pada awal tahun berdasarkan Perjanjian Kinerja antara Direktur Jenderal Pendidikan Islam dengan Menteri Agama Tahun 2018. Indikator Kinerja pada tingkat Kementerian adalah indikator hasil (*outcome*) dan dampak (*impact*) yang akan dicapai pada Tahun 2018 sesuai tugas, fungsi dan kewenangan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2018.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama menetapkan 9 (sembilan) sasaran strategis dan 36 (tiga puluh enam) IKU. Pencapaian IKU dari sembilan sasaran strategis tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2018 dengan rata-rata capaian mencapai **97,37%** atau kategori Baik. Secara umum capaian IKU Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2018 disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Capaian IKU Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2018**

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	
<b>Sasaran Strategis 1</b>					
<b>Meningkatnya akses masyarakat tidak mampu terhadap Pendidikan Dasar-Menengah dan Pendidikan Tinggi melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dan Program Bidikmisi</b>					
1.	Jumlah Siswa MI/Ula Penerima Manfaat PIP	647.543	646.388	99,82	Baik
2.	Jumlah Siswa MTs/Wustha Penerima Manfaat PIP	691.175	690.810	99,95	Baik
3.	Jumlah Siswa MA/Ulya Penerima Manfaat PIP	370.815	355.442	95,85	Baik
4.	Jumlah Mahasiswa Penerima Manfaat Bidikmisi	30.225	30.153	99,78	Baik
<b>Capaian kinerja Sasaran Strategis 1</b>			<b>98,85</b>	<b>Baik</b>	
<b>Sasaran Strategis 2</b>					
<b>Meningkatnya Angka Partisipasi Pendidikan Dasar, Menengah dan Pendidikan Tinggi</b>					
1.	Persentase APK RA	9,08	9,05	99,69	Baik
2.	Persentase APK MI/Ula	13,69	13,10	95,74	Baik
3.	Persentase APK MTs/Wustha	24,61	23,89	97,06	Baik
4.	Persentase APK MA/Ulya	11,01	10,40	94,53	Baik
5.	Persentase APK PTKI/Ma'had Aly	4,01	4,04	100,08	Sangat Baik
6.	Persentase APM MI/Ula	12,36	12,06	95,57	Baik
7.	Persentase APM MTs/Wustha	19,23	18,89	98,23	Baik
8.	Persentase APM MA/Ulya	9,03	8,49	94,02	Baik
<b>Capaian kinerja Sasaran Strategis 2</b>			<b>97,12</b>	<b>Baik</b>	
<b>Sasaran Strategis 3</b>					
<b>Menurunnya jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan</b>					
1.	Persentase Angka Putus Sekolah MI/Ula	0,17	0,18	96,62	Baik
2.	Persentase Angka Putus Sekolah MTs/Wustha	0,42	0,45	96,83	Baik
3.	Persentase Angka Putus Sekolah MA/Ulya	0,57	0,63	96,83	Baik
<b>Rata-rata capaian kinerja Sasaran Strategis 3</b>			<b>96,76</b>	<b>Baik</b>	
<b>Sasaran Strategis 4</b>					
<b>Meningkatnya ruang kelas RA/Madrasah dalam kondisi baik</b>					
1.	Persentase Ruang Kelas RA	74,83	66,64	89,71	Baik
2.	Persentase Ruang Kelas MI	63,20	59,18	93,97	Baik
3.	Persentase Ruang Kelas MTs	71,38	64,69	96,28	Baik
4.	Persentase Ruang Kelas MA	77,89	72,30	97,86	Baik
<b>Rata-rata capaian kinerja Sasaran Strategis 4</b>			<b>94,46</b>	<b>Baik</b>	
<b>Sasaran Strategis 5</b>					
<b>Meningkatnya jaminan kualitas pelayanan Pendidikan</b>					
1.	Persentase RA yang Terakreditasi	26,20	25,35	97,29	Baik

Indikator Kinerja Utama		Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
	Minimal B				
2.	Persentase MI yang Terakreditasi Minimal B	72,00	68,98	96,94	Baik
3.	Persentase MTs yang Terakreditasi Minimal B	69,50	65,59	94,73	Baik
4.	Persentase MA yang Terakreditasi Minimal B	61,76	58,80	96,23	Baik
5.	Persentase Prodi PTKI yang Terakreditasi Minimal B	41,50	44,14	118,55	Sangat Baik
<b>Rata-rata capaian kinerja Sasaran Strategis 5</b>				<b>100,75</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Sasaran Strategis 6</b>					
<b>Meningkatnya jaminan kualitas pelayanan Pendidikan</b>					
1.	Rerata Nilai Ujian Sekolah MTs	60,00	48,89	81,48	Baik
2.	Rerata Nilai Ujian Sekolah MA Jurusan IPA	55,00	47,10	85,64	Baik
3.	Rerata Nilai Ujian Sekolah MA Jurusan IPS	54,00	43,94	81,37	Baik
4.	Rerata Nilai Ujian Sekolah MA Jurusan Bahasa	56,00	50,96	91,00	Baik
5.	Rerata Nilai Ujian Sekolah MA Jurusan Keagamaan	60,00	51,35	85,58	Baik
<b>Rata-rata capaian kinerja Sasaran Strategis 6</b>				<b>85,01</b>	<b>Baik</b>
<b>Sasaran Strategis 7</b>					
<b>Meningkatnya pendidik yang kompeten dan profesional pada pendidikan madrasah dan PTKI</b>					
1.	Persentase Guru Madrasah Bersertifikat Pendidik	41,49	44,12	100,32	Sangat Baik
2.	Persentase Dosen PTKI Bersertifikat Pendidik	44,57	42,52	95,40	Baik
3.	Persentase Dosen PTKI Berkualifikasi S3	14,09	13,18	98,15	Baik
<b>Rata-rata capaian kinerja Sasaran Strategis 7</b>				<b>97,96</b>	<b>Baik</b>
<b>Sasaran Strategis 8</b>					
<b>Meningkatnya ketersediaan guru pendidikan agama Islam pada sekolah yang telah bersertifikat</b>					
1.	Persentase Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik	66,09	65,02	98,38	Baik
<b>Rata-rata capaian kinerja Sasaran Strategis 8</b>				<b>98,38</b>	<b>Baik</b>
<b>Sasaran Strategis 9</b>					
<b>Meningkatnya akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat beragama</b>					
1.	Jumlah Peserta Didik pada Pendidikan Keagamaan Islam	8.319.988	9.120.031	109,62	Sangat Baik
<b>Rata-rata capaian kinerja Sasaran Strategis 9</b>				<b>109,62</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2018</b>				<b>95,89</b>	<b>Baik</b>

## 2. Analisa Capaian Kinerja dan Anggaran

Pelaksanaan analisis capaian kinerja dilakukan melalui pengukuran kinerja dengan menggunakan formulir pengukuran kinerja sesuai Peraturan Menpan dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.

Tolak ukur keberhasilan sasaran strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama tidak seluruhnya dapat dituangkan dalam grafik dan angka-angka. Namun demikian pengukuran tingkat capaian kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama tahun 2018 telah dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2018. Tingkat capaian kinerja masing-masing sasaran strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Tahun 2018 dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Analisa Capaian Kinerja

Berdasarkan capaian kinerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang dilaporkan melalui aplikasi Sistem Informasi Performa Kementerian Agama (SIPKA) bahwa secara umum pencapaian kinerja telah memenuhi target IKU Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang telah ditetapkan untuk Tahun 2018.

Berikut penjelasan capaian sasaran strategis program pendidikan Islam Tahun 2018 :

#### 1. Sasaran Program Meningkatnya Akses Masyarakat Tidak Mampu terhadap Program Indonesia Pintar (PIP) pada Pendidikan Dasar Menengah

Capaian jumlah siswa MI/Ula, MTs/Wustha, dan MA/Ulya penerima manfaat PIP dan mahasiswa penerima manfaat Bidikmisi pada Tahun 2018 pada saat pendataan hampir mencapai target capaian sebesar **99,82%**, **99,95%**, **95,85%** dan **99,78%** dari 100% target capaian di tahun 2018.



**Gambar 1. Menteri Agama RI menyalurkan Kartu Indonesia Pintar kepada salah satu siswa madrasah secara Simbolis. (sumber: Ditjen Pendis Kemenag)**

Sebagai catatan, penerima manfaat PIP untuk siswa MI adalah 617.367 siswa dari alokasi 617.367 siswa menurun dibandingkan tahun 2017 dimana penerima manfaat PIP untuk siswa MI adalah 669.186 siswa. Sedangkan untuk santri Ula adalah 29.021 santri dari alokasi sebesar 30.176 santri meningkat dibandingkan tahun 2017 dimana penerima manfaat PIP untuk santri Ula adalah 20.443 santri. Dengan besaran anggaran masing-masing per siswa/santri Rp450.000/tahun. Untuk penerima manfaat PIP untuk siswa MTs adalah 585.710 siswa dari alokasi 586.075 siswa meningkat dibandingkan tahun 2017 dimana penerima manfaat PIP untuk siswa MTs adalah 532.199 siswa. Sedangkan untuk santri Wustha adalah 105.100 santri dari alokasi sebesar 105.100 santri meningkat dibandingkan tahun 2017 dimana penerima manfaat PIP untuk santri Wustha adalah 48.782 santri. Dengan besaran anggaran masing-masing per siswa/santri Rp750.000/tahun, Untuk penerima manfaat PIP untuk siswa MA adalah 301.886 siswa dari alokasi 317.259 siswa meningkat dibandingkan tahun 2017 dimana penerima manfaat PIP untuk siswa MA adalah 298.412 siswa. Sedangkan untuk santri Ulya adalah 53.556 santri dari alokasi sebesar 53.556 santri meningkat dibandingkan tahun 2017 dimana penerima manfaat PIP untuk santri Ulya adalah 47.012 santri. Dengan besaran anggaran masing-masing per siswa/santri Rp1.000.000/tahun, dan Untuk penerima manfaat Bidikmisi untuk mahasiswa adalah 30.153 mahasiswa dari alokasi 30.220 mahasiswa. Dengan besaran anggaran masing-masing per mahasiswa Rp1.200.000/tahun.

Untuk lebih ringkasnya uraian diatas, kami sampaikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Realisasi Capaian Penyaluran Bantuan Siswa Miskin Program Indonesia Pintar (PIP) Tahun 2018**  
**(Realisasi per-31 Desember 2018)**

No.	Output	Kuota	Realisasi	Capaian per Output	% Capaian	Anggaran /Siswa/ Santri/Tahun
1	Siswa MI	617.367	617.367	100,00%	99.82%	Rp450.000
2	Santri Ula	30.176	29.021	96,17%		
3	Siswa MTs	586.075	585.710	99,94%	99.95%	Rp750.000
4	Santri Wustha	105.100	105.100	100%		
5	Siswa MA	317.259	301.886	95,15%	95.85%	Rp1.000.000
6	Santri Ulya	53.556	53.556	100%		
7	Mahasiswa	30.220	30.153	99,78%	99,78%	Rp1.200.000

Pada tahun 2018 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menyalurkan dana bantuan sosial PIP sebesar Rp1.018.983.650.000 meningkat dibandingkan tahun 2017 yang hanya sebesar Rp 873.779.649.000 kepada 1,5 juta siswa madrasah (tingkat MI, MTs dan MA) yang mempunyai KIP, PKH, dan KKS. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam juga menyalurkan dana bantuan sosial PIP sebesar Rp145.960.200.000 juga meningkat dibandingkan tahun 2017 yang hanya sebesar Rp103.938.650.000 kepada 188.000 santri pondok pesantren (tingkat Ula, Wustha dan Ulya).



**Gambar 2. Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren memberikan arahan terkait penyaluran dana Program Indonesia Pintar pada pendidikan keagamaan Islam.**  
**(sumber: Ditjen Pendis Kemenag)**

Jumlah kuota penerima PIP ternyata belum sepenuhnya memenuhi sasaran PIP yang telah ditetapkan dalam target Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan sebagai upaya tindak lanjutnya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengalokasikan dana *buffer* PIP dengan menggunakan skema penyaluran melalui Bank Penyalur agar kuota penerima PIP dapat memenuhi sasaran PIP yang telah ditetapkan; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam juga telah mengembangkan Sistem Aplikasi PIP yang memuat data penerima PIP yang telah dipadankan dengan menggunakan Basis Data Terpadu (BDT) Kementerian Sosial, sehingga saat ini sudah tersedia data *By Name By Address* siapa saja sasaran penerima Bantuan PIP secara nasional; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melakukan terobosan inovatif untuk menyalurkan bantuan PIP secara non tunai dengan menggunakan skema Bank Penyalur; Bank Penyalur akan menerbitkan KIP yang berbasis Kartu ATM, sehingga KIP berfungsi ganda, yaitu sebagai penanda penerima PIP sekaligus dapat digunakan sebagai ATM; Bank Penyalur bertanggung jawab membuat *Cash Management System*, sehingga laporan realisasi penyerapan dana bantuan dapat dipantau secara cepat dan terintegrasi seluruh Indonesia; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam membuat *Piloting Program* tersebut melalui penyaluran anggaran *buffer* PIP Tahun Anggaran 2017 ini. Harapannya jika hal ini efektif dan efisien, maka penyaluran Bantuan PIP Tahun Anggaran 2018 akan dilakukan secara terpusat.



Gambar 3. Menteri Agama me-*launching* SPAN-UM-PTKIN 2018. (sumber: Ditjen Pendis Kemenag)

## Capaian PIP

### 1) PIP Tingkat Dasar

Capaian PIP untuk tingkat dasar dihitung dengan capaian PIP Siswa MI sebesar 617.367 siswa atau 100,00% dari target sebesar 617.367 siswa. Capaian ini mengalami penurunan 51.819 siswa dari capaian tahun sebelumnya sebesar 669.186 siswa.

Capaian PIP untuk tingkat dasar dihitung dengan capaian PIP Santri Ula sebesar 29.021 santri atau 96,17% dari target sebesar 30.176 santri. Capaian ini mengalami kenaikan 8.578 santri dari capaian tahun sebelumnya sebesar 20.443 santri.

### 2) PIP Tingkat Menengah Pertama

Capaian PIP untuk tingkat menengah pertama dihitung dengan capaian PIP Siswa MTs sebesar 585.710 siswa atau 99,94% dari target sebesar 586.075 siswa. Capaian ini mengalami kenaikan 10.892 siswa dari capaian tahun sebelumnya sebesar 574.818 siswa.

Capaian PIP untuk tingkat menengah pertama dihitung dengan capaian PIP Santri Wustha sebesar 105.100 santri atau 100,00% dari target sebesar 105.100 santri. Capaian ini mengalami kenaikan 56.318 santri dari capaian tahun sebelumnya sebesar 48.782 santri.

### 3) PIP Tingkat Menengah Atas

Capaian PIP untuk tingkat menengah atas dihitung dengan capaian PIP Siswa MA sebesar 301.886 siswa atau 95,15% dari target sebesar 317.259 siswa. Capaian ini mengalami penurunan 5.724 siswa dari capaian tahun sebelumnya sebesar 307.610 siswa.

Capaian PIP untuk tingkat menengah atas dihitung dengan capaian PIP Santri Ulya sebesar 53.556 santri atau 100,00% dari target sebesar 53.556 santri. Capaian ini mengalami kenaikan 6.544 santri dari capaian tahun sebelumnya sebesar 47.012 santri.

### 4) PIP Tingkat Pendidikan Tinggi

Capaian PIP untuk tingkat pendidikan tinggi dihitung dengan capaian PIP Mahasiswa PTKI sebesar 30.153 atau 99,78% dari target sebesar 30.220.

**Tabel 4.4**  
**Tren Capaian Penyaluran Bantuan Siswa Miskin Program Indonesia Pintar (PIP)**

No.	Output	2016		2017		2018	
		Realisasi Capaian (orang)	% Capaian	Realisasi Capaian (orang)	% Capaian	Realisasi Capaian (orang)	% Capaian
1	Siswa MI	502,457	96,99%	669.186	135,36%	617.367	100,00%
2	Santri Ula	11.819	30,36%	20.443	59,28%	29.021	96,17%
3	Siswa MTs	522,443	97,05%	574.818	108,01%	585.710	99,94%
4	Santri Wustha	48.284	36,85%	48.782	45,98%	105.100	100%
5	Siswa MA	290,905	94,77%	307.610	103,08%	301.886	95,15%
6	Santri Ulya	37.444	56,57%	47.012	86,76%	53.556	100%
7	Mahasiswa	-		-		30.153	99,78%

## 2. Meningkatnya Angka Partisipasi Penduduk Usia Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi

Capaian APK pada Tahun 2018 pada saat pendataan hampir mencapai target capaian diantaranya untuk RA sebesar **9,05%** atau 1.302.509 siswa dari 9,08% atau 1.306.579 siswa target capaian di tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017 dimana capaian APK untuk RA adalah 9,00% atau 1.301.207 siswa. Untuk MI/Ula sebesar **13,10%** atau 3.685.3185 siswa/santri dari 13,69% atau 3.849.358 siswa/santri target capaian di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana capaian APK untuk MI/Ula adalah 13,28% atau 3.696.672 siswa/santri. Untuk MTs/Wustha sebesar **23,89%** atau 3.221.227 siswa/santri dari 24,61% atau 3.318.660 siswa/santri target capaian di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana capaian APK untuk MTs/Wustha adalah 24,33% atau 3.270.183 siswa/santri. Untuk MA/Ulya sebesar **10,40%** atau 1.389.854 siswa/santri dari 11,01% atau 1.470.288 siswa/santri target capaian di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana capaian APK untuk MA/Ulya adalah 10,42% atau 1.386.708 siswa/santri serta untuk PTKI/Ma'had Aly sebesar **4,04%** atau 886.595 mahasiswa dari 4,01% atau 879.382 mahasiswa target capaian di tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017 dimana capaian APK untuk PTKI/Ma'had Aly adalah 3,69% atau 807.073 mahasiswa.



**Gambar 4. Proses kegiatan belajar mengajar siswa-siswi madrasah sebagai pelaksanaan akses pendidikan. (sumber: Kanwil Kemenag Prov. Riau)**

Capaian APM pada Tahun 2018 pada saat pendataan hampir mencapai target capaian diantaranya untuk MI/Ula sebesar **12,06%** atau sebesar 3.755.927 siswa/santri dari 12,36% atau

sebesar 3.849.358 siswa/santri target capaian di tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017 dimana capaian APM untuk MI/Ula adalah 12,03% atau sebesar 3.349.211 siswa/santri. Untuk MTs/Wustha sebesar **18,89%** atau sebesar 3.259.984 siswa/santri dari 19,23% atau sebesar 3.318.660 siswa/santri target capaian di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana capaian APM untuk MTs/Wustha adalah 18,96% atau sebesar 2.548.342 siswa/santri dan untuk MA/Ulya sebesar **8,49%** atau sebesar 1.382.364 siswa/santri dari 9,03% atau sebesar 1.470.288 siswa/santri target capaian di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana capaian APM untuk MA/Ulya adalah **8,53%** atau sebesar 1.135.105 siswa/santri.

Untuk lebih ringkasnya uraian diatas, kami sampaikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Realisasi Capaian APK, APM pada RA, MI/Ula, MTs/Wustha, MA/Ula dan PTKI/Ma'had Aly Tahun 2018 (Realisasi per-31 Desember 2018)**

No.	Output	Target	Capaian	Jumlah Target	Jumlah Capaian	% Capaian
1	APK RA	9,08%	9,05%	1.306.579	1.302.509	99,69%
2	APK MI/Ula	13,69%	13,10%	3.849.358	3.685.318	95,74%
3	APK MTs/Wustha	24,61%	23,89%	3.318.660	3.221.227	97,06%
4	APK MA/Ula	11,01%	10,40%	1.470.288	1.389.854	94,53%
5	APK PTKI/Ma'had Aly	4,01%	4,04%	879.382	886.595	100,08%
6	APM MI/Ula	12,36%	12,06%	3.849.358	3.755.927	97,57%
7	APM MTs/Wustha	19,23%	18,89%	3.318.660	3.259.984	98,23%
8	APM MA/Ulya	9,03%	8,49%	1.470.288	1.382.364	94,02%

Untuk APM baik pada MI/Ula, MTs/Wustha, MA/Ulya tidak kami tampilkan jumlah angkanya dikarenakan sulitnya memperoleh data siswa/santri yang benar-benar berusia 7-12 tahun untuk MI/Ula, 13-15 untuk MTs/Wustha dan 16-18 untuk MA/Ulya sebagai basis perhitungan APM.

Sebagai informasi bahwa perhitungan :

- a. APK RA merupakan jumlah seluruh siswa RA yang berusia 5-6 tahun dibagi dengan jumlah penduduk usia 5-6 tahun.
- b. APK MI/Ula merupakan jumlah seluruh siswa MI/Ula yang berusia 7-12 tahun dibagi dengan jumlah penduduk usia 7-12 tahun.
- c. APK MTs/Wustha merupakan jumlah seluruh siswa MTs/Wustha yang berusia 13-15 tahun dibagi dengan jumlah penduduk usia 13-15 tahun.
- d. APK MA/Ulya merupakan jumlah seluruh siswa MA/Ulya yang berusia 16-18 tahun dibagi dengan jumlah penduduk usia 16-18 tahun.
- e. APK PTKI/Ma'had Aly merupakan jumlah seluruh mahasiswa PTKI/Ma'had Aly yang berusia 19-22 tahun dibagi dengan jumlah penduduk usia 19-22 tahun.

Sedangkan pada :

- a. APM MI/Ula merupakan jumlah seluruh siswa MI/Ula yang benar-benar berusia 7-12 tahun dibagi dengan jumlah penduduk usia 7-12 tahun.
- b. APM MTs/Wustha merupakan jumlah seluruh siswa MTs/Wustha yang benar-benar berusia 13-15 tahun dibagi dengan jumlah penduduk usia 13-15 tahun.
- c. APM MA/Ulya merupakan jumlah seluruh siswa MA/Ulya yang benar-benar berusia 16-18 tahun dibagi dengan jumlah penduduk usia 16-18 tahun.

Penjelasan terhadap indikator kinerja yang digunakan dalam mengidentifikasi capaian sasaran strategis di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Secara umum capaian APK dan APM jenjang pendidikan RA s.d PTK/Ma'had Aly lebih dari 95%. Ini merupakan keberhasilan dari upaya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam membuka ruang akses pendidikan yang seluas-luasnya disambut secara positif oleh masyarakat.
- b. Berdasarkan capaian di atas diketahui bahwa capaian APK dan APM jenjang pendidikan RA s.d PTK/Ma'had Aly berkategori Baik memperlihatkan tren kenaikan APK RA sd. PTK/Ma'had Aly. Ini berarti kebijakan terkait peningkatan akses pendidikan Islam seperti rehabilitasi ruang kelas, pembangunan ruang kelas baru, penggunaan BOP RA dan BOS Madrasah dan Pondok Pesantren, pemanfaatan Bantuan PIP Madrasah dan Pondok Pesantren, Bidik Misi, BOPTN dan lain-lain terlaksana secara efektif dan konsisten.
- c. Dari 8 (delapan) indikator kinerja yang digunakan dalam mengidentifikasi capaian kinerja Meningkatnya Angka Partisipasi Penduduk Usia Pendidikan Dasar, Menengah, dan Pendidikan Tinggi selama tahun 2018, dapat dijelaskan bahwa secara umum capaian APK dan APM jenjang pendidikan RA sampai dengan PTK/Ma'had Aly dengan rata-rata capaian sebesar 97,11%. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 0,96% dibandingkan capaian tahun 2017 sebesar 98,07%.

## Capaian APK

### 1) APK Tingkat Usia Dini

Capaian APK untuk tingkat usia dini dihitung dengan capaian APK RA/BA sebesar 9,05% atau 99,69% dari target sebesar 9,08%. Capaian ini mengalami kenaikan 0,05 dari capaian tahun sebelumnya sebesar 9,00%.

### 2) APK Tingkat Dasar

Capaian APK untuk tingkat dasar dihitung dengan capaian APK MI/Ula sebesar 13,10% atau 95,74% dari target sebesar 13,69%. Capaian ini mengalami penurunan 0,18 atau dari capaian tahun sebelumnya sebesar 13,28%.

### 3) APK Tingkat Menengah Pertama

Capaian APK untuk tingkat menengah pertama dihitung dengan capaian APK MTs/Wustha sebesar 23,89% atau 97,06% dari target sebesar 24,61%. Capaian ini mengalami penurunan 0,44 dari capaian tahun sebelumnya sebesar 24,33%.

### 4) APK Tingkat Menengah Atas

Capaian APK untuk tingkat menengah atas dihitung dengan capaian APK MA/Ulya sebesar 10,40% atau 94,53% dari target sebesar 11,01%. Capaian ini mengalami penurunan 0,02 dari capaian tahun sebelumnya sebesar 10,42%.

### 5) APK Tingkat Pendidikan Tinggi

Capaian APK untuk tingkat pendidikan tinggi dihitung dengan capaian APK Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebesar 4,04% atau 100,08% dari target sebesar 4,01%. Capaian ini mengalami peningkatan sebesar 0,35 dari capaian tahun sebelumnya sebesar 3,69%.



**Gambar 5. Dirjen Pendidikan Islam menyampaikan arahan pada Rakornas Pendis 2018 terkait program dalam rangka perluasan akses, mutu dan relevansi pendidikan Islam.**  
(sumber: Ditjen Pendis Kemenag)

## Capaian APM

### 1) APM Tingkat Dasar

Capaian APM untuk tingkat dasar dihitung dengan capaian APM MI/Ula sebesar 12,06% atau 97,57% dari target sebesar 12,36% Capaian ini mengalami kenaikan 0,03 dari capaian tahun sebelumnya sebesar 12,03%.

## 2) APM Tingkat Menengah Pertama

Capaian APM untuk tingkat menengah pertama dihitung dengan capaian APM MTs/Wustha sebesar 18,89% atau 98,23% dari target sebesar 19,23%. Capaian ini mengalami penurunan 0,07 dari capaian tahun sebelumnya sebesar 18.96%.

## 3) APM Tingkat Menengah Atas

Capaian APM untuk tingkat menengah atas dihitung dengan capaian APM MA/Ulya sebesar 8,49% atau 94,02% dari target sebesar 9,03%. Capaian ini mengalami penurunan 0,04 dari capaian tahun sebelumnya sebesar 8,53%.

**Tabel 4.6**  
**Tren Capaian APK, APM pada RA, MI/Ula, MTs/Wustha, MA/Ula dan PTKI/Ma'had Aly**

No.	Indikator Kinerja	Capaian 2015	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018	Target 2019
1	APK RA	8.26%	8.54%	9.00%	9.05%	9.20%
	Jumlah Siswa RA	1,180,243	1,231,101	1,301,207	1,302,509	1,318,600
	Jumlah Penduduk Usia 4-6 Tahun	14,289,000	14,423,800	14,450,200	14,393,900	14,330,200
2	APK MI/Ula	12.65%	13.38%	13.28%	13.10%	13.74%
	Jumlah Siswa MI/Ula	3,463,028	3,688,496	3,696,672	3,685,318	3,894,365
	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	27,381,500	27,574,800	27,843,400	28,125,600	28,339,300
3	APM MI/Ula	11.47%	12.13%	12.03%	12.06%	12.44%
	Jumlah Siswa MI/Ula Usia 7-12 Tahun	3,141,269	3,344,138	3,348,900	3,477,194	3,525,085
	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	27,381,500	27,574,800	27,843,400	28,125,600	28,339,300
4	APK MTs/Wustha	23.60%	24.32%	24.33%	23.89%	24.70%
	Jumlah Siswa MTs/Wustha	3,158,689	3,264,931	3,270,183	3,221,227	3,358,773
	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	13,386,000	13,425,000	13,440,400	13,485,000	13,600,400
5	APM MTs/Wustha	18.84%	19.07%	18.95%	18.89%	19.46%
	Jumlah Siswa MTs/Wustha Usia 13-15 Tahun	2,521,901	2,560,637	2,546,367	2,593,015	2,646,924
	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	13,386,000	13,425,000	13,440,400	13,485,000	13,600,400
6	APK MA/Ulya	9.10%	10.47%	10.42%	10.40%	11.16%
	Jumlah Siswa MA/Ulya	1,208,616	1,389,891	1,386,708	1,389,854	1,495,294
	Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun	13,281,300	13,276,000	13,305,400	13,359,500	13,398,700
7	APM MA/Ulya	7.28%	7.50%	8.51%	8.49%	9.07%
	Jumlah Siswa MA/Ulya Usia 16-18 Tahun	967,033	995,700	1,132,429	1,206,309	1,215,643
	Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun	13,281,300	13,276,000	13,305,400	13,359,500	13,398,700
8	APK PTKI	3.19%	3.65%	3.69%	4.04%	4.28%
	Jumlah Mahasiswa PTKI	689,181	793,181	807,073	886,595	942,804
	Jumlah Penduduk Usia 19-23 Tahun	21,592,800	21,727,300	21,847,000	21,941,000	22,012,400

### 3. Menurunnya Jumlah Siswa yang Tidak Melanjutkan Pendidikan

Capaian penurunan APtS pada Tahun 2018 pada saat pendataan mencapai target capaian diantaranya untuk MI/Ula pada saat pendataan mencapai target capaian sebesar **0,18%** atau 6.773 siswa dari 0,17% atau 6.544 siswa target capaian di tahun 2018 relatif sama dibandingkan tahun 2017 dimana APtS untuk MI/Ula adalah 0,18% atau 6.270 siswa. Untuk MTs/Wustha sebesar **0,45%** atau 14.394 siswa dari 0,42% atau 13.938 siswa target capaian di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana APtS untuk Mts/Wustha adalah 0,44% atau 13.809 siswa dan untuk MA/Ulya sebesar **0,63%** atau 8.682 siswa dari 0,57% atau 8.381 siswa target capaian di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana APtS untuk MA/Ulya adalah 0,59% atau 7.119 siswa.

Untuk lebih ringkasnya uraian diatas, kami sampaikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Realisasi Capaian Angka Putus Sekolah (APts) pada MI/Ula, MTs/Wustha dan MA/Ulya Tahun 2018**  
**(Realisasi per-31 Desember 2018)**

No.	Output	Target	Capaian	Jumlah Target	Jumlah Capaian	% Capaian
1	APts MI/Ula	0,17%	0,18%	6.544	6.773	96,62%
2	APts MTs/Wustha	0,42%	0,45%	13.938	14.394	96,83%
3	APts MA/Ula	0,57%	0,63%	8.381	8.682	96,83%

Harapannya untuk triwulan selanjutnya, APtS MI/Ula, MTs/Wustha, MA/Ulya capaiannya akan semakin menurun seiring tercapainya target capaian tahun 2018 dan keberhasilan capaian kinerja program pendidikan Islam.

APtS MI/Ula, MTs/Wustha, MA/Ulya dihitung berdasarkan rumus :

$$APtS = \frac{(target - (realisasi - target))}{target} \times 100\%$$

Penjelasan terhadap indikator kinerja yang digunakan dalam mengidentifikasi capaian sasaran strategis di atas dapat diuraikan sebagai berikut::

- Kecilnya angka putus sekolah pada jenjang MI/Ula, MTs/Wustha, dan MA/Ulya dapat menjadi indikator keberhasilan program wajib belajar 12 tahun pendidikan Islam. Khususnya berbagai kebijakan terkait perluasan akses seperti Program Indonesia Pintar (PIP) melalui pemberian bantuan pendidikan baik melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) maupun beasiswa untuk siswa/santri.

- b. Berdasarkan capaian di atas diketahui bahwa penurunan angka putus sekolah siswa/santri MI/Ula, MTs/Wustha, dan MA/Ulya berkategori Baik. Angka putus sekolah pada MI/Ula mampu menekan 96,62%, pada MTs/Wustha menekan 96,83%, dan pada MA/Ulya mampu menekan 96,83%. Ini artinya bahwa mutu dan kualitas pendidikan Islam yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menunjukkan semakin baik sehingga semakin sedikit peserta didik yang gagal/putus sekolah.
- c. Dari 3 (tiga) indikator kinerja yang digunakan dalam mengidentifikasi capaian kinerja Menurunnya Jumlah Siswa Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan selama tahun 2018, dapat dijelaskan bahwa secara umum capaian angka putus sekolah jenjang pendidikan MI/Ula sampai dengan MA/Ulya dengan rata-rata capaian sebesar 96,76%. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 8,07 dibandingkan capaian tahun 2017 sebesar 104,83%.



**Gambar 6.** Pengabdian seorang pendidik madrasah dalam upaya mencegah angka putus sekolah.  
(sumber: Humas Pendis)

## Capaian APtS

### 1) APtS Tingkat Dasar

Capaian APtS untuk tingkat dasar dihitung dengan capaian APtS MI/Ula sebesar 6.773 siswa/santri (0,18%) atau 96,62% dari target sebesar 6.544 siswa/santri (0,17%). Capaian ini mengalami penurunan 477 siswa/santri atau dari capaian tahun sebelumnya sebesar 6.296 siswa/santri (0,18%).

## 2) APtS Tingkat Menengah Pertama

Capaian APtS untuk tingkat menengah pertama dihitung dengan capaian APtS MTs/Wustha sebesar 14.394 siswa/santri (0,45%) atau 96,83% dari target sebesar 13.938 siswa/santri (0,42%). Capaian ini mengalami penurunan 585 siswa/santri atau dari capaian tahun sebelumnya sebesar 13.809 siswa/santri (0,44%).

## 3) APtS Tingkat Menengah Atas

Capaian APtS untuk tingkat menengah atas dihitung dengan capaian APtS MA/Ulya sebesar 8.682 siswa/santri (0,63%) atau 96,83% dari target sebesar 8.381 siswa/santri (0,57%). Capaian ini mengalami penurunan 1.563 siswa/santri atau dari capaian tahun sebelumnya sebesar 7.119 siswa/santri (0,59%).

**Tabel 4.8**  
**Tren Capaian Angka Putus Sekolah (APtS) pada MI/Ula, MTs/Wustha dan MA/Ulya**

No.	Indikator Kinerja	2015		2016		2017		2018		2019
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target
1	Angka Putus Sekolah MI	0.20%	0.18%	0.15%	0.18%	0.17%	0.17%	0.17%	0.18%	0.15%
	Jumlah Siswa Putus Sekolah MI	6,512	5,803	5,200	6,296	6,200	6,410	6,544	6,773	5,750
	Jumlah Siswa MI	3,290,240		3,463,028		3,688,496		3,696,672		3,849,358
2	Angka Putus Sekolah MTs	0.59%	0.52%	0.44%	0.44%	0.43%	0.43%	0.42%	0.45%	0.40%
	Jumlah Siswa Putus Sekolah MTs	16,576	14,564	14,000	13,809	14,039	14,181	13,938	14,394	13,200
	Jumlah Siswa MTs	2,817,838		3,158,689		3,264,931		3,270,183		3,318,660
3	Angka Putus Sekolah MA	0.69%	0.62%	0.53%	0.59%	0.58%	0.53%	0.57%	0.63%	0.47%
	Jumlah Siswa Putus Sekolah MA	7,601	6,845	6,400	7,119	8,061	7,323	8,381	8,682	6,900
	Jumlah Siswa MA	1,099,366		1,208,616		1,389,891		1,386,708		1,470,288

## 4. Meningkatnya Ruang Kelas RA/Madrasah Dalam Kondisi Baik

Capaian ruang kelas RA, MI, MTs dan MA dalam kondisi baik pada Tahun 2018 pada saat pendataan mencapai target capaian diantaranya untuk RA sebesar 66,64% atau **45.985 RA** dari 74,83% atau 51.257 RA target capaian di tahun 2018, untuk MI sebesar 59,18% atau **102.960 MI** dari 63,20% atau 109.569 MI target capaian di tahun 2018, untuk MTs sebesar 64,69% atau **74.001 MTs** dari 71,38% atau 76.864 MTs target capaian di tahun 2018 dan untuk MA sebesar 72,30% atau **38.844 MA** dari 77,89% atau 39.694 MA target capaian di tahun 2018.

Untuk lebih ringkasnya uraian diatas, kami sampaikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Realisasi Capaian Ruang Kelas RA/Madrasah Dalam Kondisi Baik Tahun 2018**  
**(Realisasi per-31 Desember 2018)**

No.	Output	Target	Capaian	Jumlah Target	Jumlah Capaian	% Capaian
1	RA	74,83%	66,64%	51.257	45.985	89,71%
2	MI	63,20%	59,18%	109.569	102.960	93,97%
3	MTs	71,38%	64,69%	76.864	74.001	96,28%
4	MA	77,89%	72,30%	39.694	38.844	97,86%

Penjelasan terhadap indikator kinerja yang digunakan dalam mengidentifikasi capaian sasaran strategis di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Realisasi capaian ruang kelas RA/madrasah dalam kondisi baik dapat menjadi indikator keberhasilan program wajib belajar 12 tahun pendidikan Islam. Khususnya berbagai kebijakan terkait perluasan akses seperti perbaikan ruang kelas dan pengadaan ruang kelas baru;
- b. Berdasarkan capaian di atas diketahui bahwa capaian ruang kelas RA/madrasah dalam kondisi baik pada RA, MI, MTs dan MA berkategori Baik. Capaian ruang kelas RA/madrasah dalam kondisi baik pada RA mencapai 89,71%, pada MI mencapai 93,97%, pada MTs mencapai 96,28%, dan pada MA/Ulya mencapai 97,86%. Ini artinya bahwa mutu dan kualitas pendidikan Islam yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menunjukkan semakin baik sehingga semakin tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai.
- c. Dari 4 (empat) indikator kinerja yang digunakan dalam mengidentifikasi capaian kinerja Meningkatnya Ruang Kelas RA/Madrasah Dalam Kondisi Baik selama tahun 2018, dapat dijelaskan bahwa secara umum capaian ruang kelas RA/Madrasah dalam kondisi baik dari RA sampai dengan MA dengan rata-rata capaian sebesar 94,46%. Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 7,66 dibandingkan capaian tahun 2017 sebesar 102,12%.

#### **Capaian Ruang Kelas RA/Madrasah Dalam Kondisi Baik**

##### **1) Ruang Kelas RA Dalam Kondisi Baik**

Capaian ruang kelas RA dalam kondisi baik dihitung dengan capaian ruang kelas RA dalam kondisi baik sebesar 45.985 atau 89,71% dari target sebesar 51.257. Capaian ini mengalami penurunan 5.272 dari capaian tahun sebelumnya sebesar 51.257.

##### **2) Ruang Kelas MI Dalam Kondisi Baik**

Capaian ruang kelas MI dalam kondisi baik dihitung dengan capaian ruang kelas MI dalam kondisi baik sebesar 102.960 atau 93,97% dari target sebesar 109.569. Capaian ini mengalami penurunan 6.609 dari capaian tahun sebelumnya sebesar 109.569.

### 3) Ruang Kelas MTs Dalam Kondisi Baik

Capaian ruang kelas MTs dalam kondisi baik dihitung dengan capaian ruang kelas MTs dalam kondisi baik sebesar 74.001 atau 96,28% dari target sebesar 76.864. Capaian ini mengalami penurunan 2.863 dari capaian tahun sebelumnya sebesar 76.864.

### 4) Ruang Kelas MA Dalam Kondisi Baik

Capaian ruang kelas MA dalam kondisi baik dihitung dengan capaian ruang kelas MA dalam kondisi baik sebesar 38.844 atau 97,86% dari target sebesar 39.694. Capaian ini mengalami penurunan 850 dari capaian tahun sebelumnya sebesar 39.694.

**Tabel 4.10**  
**Tren Capaian Ruang Kelas RA/Madrasah Dalam Kondisi Baik**

No.	Indikator Kinerja	2015		2016		2017		2018		2019
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target
1	Persentase ruang kelas RA dalam kondisi baik	65.00%	69.01%	70.72%	71.67%	72.42%	74.83%	74.83%	66.64%	75.54%
	Jumlah ruang kelas RA dalam kondisi baik	37,000	41,997	46,486	47,114	47,990	51,257	51,257	45,985	53,257
	Jumlah ruang kelas RA	56,923	60,853	65,732	65,740	66,266	68,502	68,502	69,502	70,502
2	Persentase ruang kelas MI dalam kondisi baik	61.00%	59.97%	61.84%	62.96%	63.71%	63.20%	63.20%	59.18%	63.61%
	Jumlah ruang kelas MI dalam kondisi baik	86,000	91,431	98,690	100,478	101,690	109,569	109,569	102,960	111,569
	Jumlah ruang kelas MI	140,984	152,464	159,584	159,584	159,614	173,382	173,382	174,382	175,382
3	Persentase ruang kelas MTs dalam kondisi baik	67.60%	67.06%	68.59%	69.81%	70.11%	71.38%	71.38%	64.69%	71.90%
	Jumlah ruang kelas MTs dalam kondisi baik	63,500	71,037	77,392	78,774	79,296	76,864	76,864	74,001	78,864
	Jumlah ruang kelas MTs	93,935	105,936	112,833	112,845	113,102	107,685	107,685	108,685	109,685
4	Persentase ruang kelas MA dalam kondisi baik	73.00%	74.49%	75.68%	75.83%	76.86%	77.89%	77.89%	72.30%	78.75%
	Jumlah ruang kelas MA dalam kondisi baik	31,400	34,637	38,516	38,595	39,890	38,694	38,694	38,844	40,694
	Jumlah ruang kelas MA	43,014	46,496	50,893	50,899	51,900	49,675	49,675	50,675	51,675



**Gambar 7. Perbaikan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan Islam sebagai perluasan akses, mutu dan relevansi program pendidikan Islam. (sumber: MI Sunniah II)**

## 5. Meningkatnya Jaminan Kualitas Pelayanan Pendidikan

Capaian persentase dan jumlah lembaga pendidikan Islam yang terakreditasi minimal B pada Tahun 2018 pada saat pendataan mencapai target capaian diantaranya untuk RA sebesar 25,35% atau **7.205 RA** dari 26,20% atau 7.406 RA target capaian di tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017 dimana RA yang terakreditasi minimal B adalah 25,30% atau 7.152 RA. Untuk MI sebesar 68,98% atau **17.415 MI** dari 72,00% atau 17.964 MI target capaian di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana MI yang terakreditasi minimal B adalah 72% atau 17.964 MI. Untuk MTs sebesar 65,59% atau **11.432 MTs** dari 69,50% atau 12.068 MTs target capaian di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana MTs yang terakreditasi minimal B adalah 68,74% atau 11.936 MTs dan untuk MA sebesar 58,80% atau **4.853 MA** dari 61,76% atau 5.043 MA target capaian di tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017 dimana MA yang terakreditasi minimal B adalah 61,76% atau 5.043 MA serta untuk PTKI sebesar 44,14% atau **1.476 Prodi** dari 41,50% atau 1.245 Prodi target capaian di tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017 dimana Prodi yang terakreditasi minimal B adalah 40,68% atau 1.222 Prodi.

Untuk lebih ringkasnya uraian diatas, kami sampaikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Realisasi Capaian Persentase Lembaga Pendidikan Islam Yang Terakreditasi Minimal B Tahun 2018 (Realisasi per-31 Desember 2018)**

No.	Output	Target	Capaian	Jumlah Target	Jumlah Capaian	% Capaian
1	RA	26,20%	25,35%	7.406	7.205	97,29%
2	MI	72,00%	68,98%	17.964	17.415	96,94%
3	MTs	69,50%	65,59%	12.068	11.432	94,73%
4	MA	61,76%	58,80%	5.043	4.853	96,23%
5	Prodi PTKI	41,50%	44,14%	1.245	1.476	118,55%

Penjelasan terhadap indikator kinerja yang digunakan dalam mengidentifikasi capaian sasaran strategis di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Realisasi capaian persentase lembaga pendidikan Islam yang terakreditasi minimal B dapat menjadi indikator keberhasilan program wajib belajar 12 tahun pendidikan Islam. Khususnya berbagai kebijakan terkait perluasan mutu dan relevansi.
- b. Berdasarkan capaian di atas diketahui bahwa persentase lembaga pendidikan Islam yang terakreditasi minimal B berkategori Sangat Baik. Capaian persentase lembaga pendidikan Islam yang terakreditasi minimal B pada RA mencapai 97,29%, pada MI mencapai 96,94%, pada MTs mencapai 94,73%, pada MA/Ulya mencapai 96,23%, dan pada Prodi PTKI mencapai 118,55%. Ini artinya bahwa mutu dan kualitas pendidikan Islam yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menunjukkan semakin baik sehingga semakin tersedianya fasilitas pendidikan yang bermutu.
- c. Dari 5 (lima) indikator kinerja yang digunakan dalam mengidentifikasi capaian kinerja Persentase Lembaga Pendidikan Islam Yang Terakreditasi Minimal B selama tahun 2018, dapat dijelaskan bahwa secara umum capaian persentase lembaga pendidikan Islam yang terakreditasi minimal B dari RA sampai dengan prodi PTKI dengan rata-rata capaian sebesar 100,75%. Capaian tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,15 dibandingkan capaian tahun 2017 sebesar 100,60%.



**Gambar 8. Proses penilaian akreditasi pada lembaga pendidikan Islam. (sumber: Media Nasional)**

## Capaian Lembaga Pendidikan Islam Terakreditasi Minimal B

### 1) RA Terakreditasi Minimal B

Capaian RA terakreditasi minimal B dihitung dengan capaian RA terakreditasi minimal B sebesar 7.205 RA atau 97,29% dari target sebesar 7.406 RA. Capaian ini mengalami kenaikan 53 RA dari capaian tahun sebelumnya sebesar 7.152 RA.

**Tabel 4.12**  
**Tren Capaian Persentase Lembaga Pendidikan Islam Yang Terakreditasi Minimal B**

No.	Indikator Kinerja	2015		2016		2017		2018		2019
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target
1	Persentase RA yang Terakreditasi A dan B	26.00%	25.87%	26.10%	25.85%	26.02%	25.30%	26.20%	25.35%	25.80%
	Jumlah RA yang Terakreditasi A dan B	7,247	7,211	7,307	7,237	7,356	7,152	7,406	7,205	7,534
	Jumlah RA	27,875		27,999		28,268		28,989		29,202
2	Persentase MI yang Terakreditasi A dan B	63.28%	67.33%	67.43%	71.58%	71.29%	72.00%	72.00%	68.98%	73.56%
	Jumlah MI yang Terakreditasi A dan B	15,410	16,397	16,560	17,580	17,788	17,964	17,964	17,415	18,524
	Jumlah MI	24,353		24,560		24,951		25,121		25,182
3	Persentase MTs yang Terakreditasi A dan B	53.88%	60.97%	61.29%	68.88%	68.80%	68.74%	69.50%	65.59%	71.34%
	Jumlah MTs yang Terakreditasi A dan B	9,020	10,207	10,379	11,664	11,945	11,936	12,068	11,432	12,637
	Jumlah MTs	16,741		16,934		17,363		17,544		17,713
4	Persentase MA yang Terakreditasi A dan B	53.68%	57.32%	56.10%	61.55%	59.69%	61.76%	61.76%	58.80%	63.68%
	Jumlah MA yang Terakreditasi A dan B	4,070	4,346	4,400	4,827	4,874	5,043	5,043	4,853	5,401
	Jumlah MA	7,582		7,843		8,165		8,252		8,481
5	Persentase Prodi PTKI yang Terakreditasi A dan B	45.41%	43.76%	39.83%	40.01%	38.62%	40.68%	41.50%	44.14%	40.94%
	Jumlah Prodi PTKI yang Terakreditasi A dan B	1,102	1,062	1,152	1,157	1,160	1,222	1,245	1,476	1,450
	Jumlah Prodi PTKI	2,427		2,892		3,004		3,358		3,542

### 2) MI Terakreditasi Minimal B

Capaian MI terakreditasi minimal B dihitung dengan capaian MI terakreditasi minimal B sebesar 17.415 MI atau 96,94% dari target sebesar 17.964 MI. Capaian ini mengalami penurunan 549 MI dari capaian tahun sebelumnya sebesar 17.964 RA.

### 3) MTs Terakreditasi Minimal B

Capaian MTs terakreditas minimal B dihitung dengan capaian MTs terakreditasi minimal B sebesar 11.432 MTs atau 94,73% dari target sebesar 12.068 MTs. Capaian ini mengalami penurunan 504 MTs dari capaian tahun sebelumnya sebesar 11.936 MTs.

#### 4) MA Terakreditasi Minimal B

Capaian MA terakreditasi minimal B dihitung dengan capaian MA terakreditasi minimal B sebesar 4.853 MA atau 96,23% dari target sebesar 5.043 MA. Capaian ini mengalami penurunan 190 MA dari capaian tahun sebelumnya sebesar 5.043 MA.

#### 5) Prodi PTKI Terakreditasi Minimal B

Capaian Prodi PTKI terakreditasi minimal B dihitung dengan capaian Prodi PTKI terakreditasi minimal B sebesar 1.476 Prodi PTKI atau 118,55% dari target sebesar 1.245 Prodi PTKI. Capaian ini mengalami kenaikan 23 Prodi PTKI dari capaian tahun sebelumnya sebesar 1.222 Prodi PTKI.



**Gambar 9. Direktur Pendidikan Tinggi dan Keagamaan Islam memberikan materi terkait strategi meningkatkan sistem penjaminan mutu pada PTKI. (sumber: Ditjen Pendis Kemendikbud)**

Capaian tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk memberikan kepastian kepada masyarakat atas kualitas layanan pendidikan diperlukan penilaian akreditasi layanan pendidikan formal hingga perguruan tinggi, minimal mencapai akreditasi B. Guna mempertahankan dan peningkatan kualitas akreditasi, Direktorat Jendral Pendidikan Islam telah melakukan upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan madrasah melalui pengembangan lembaga pendidikan unggulan; peningkatan mutu manajemen; peningkatan kualitas ekstra dan intra kurikuler; penerapan manajemen berbasis satuan pendidikan; pemberdayaan KKM, KKG dan MGMP; pengembangan program keterampilan pada pendidikan menengah; penguatan program keagamaan pada pendidikan menengah; pemberdayaan lembaga/organisasi mitra pengembangan madrasah; pemberdayaan pusat pengembangan lembaga pendidikan di provinsi; dan penguatan regulasi penjaminan layanan pendidikan yang bermutu yang ditetapkan dalam arah kebijakan pendidikan Islam. Pada jenjang

pendidikan tinggi, peningkatan mutu kelembagaan dan layanan perguruan tinggi dilakukan dengan perubahan status dari STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) dan dari IAIN (Institut Agama Islam Negeri) menjadi UIN (Universitas Islam Negeri). Dalam konteks persaingan pendidikan tinggi dunia, PTKI mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini berdasarkan beberapa indikator, antara lain, beberapa PTKIN mendapatkan pengakuan dan termasuk dalam daftar ranking perguruan tinggi internasional versi *Webometrics*. Kelompok riset milik *Consejo Superior de Investigaciones Cientificas (CSIC)* dalam peluncuran *Webometrics Ranking of World Universities* pada 2013 telah memasukkan 10 PTKIN dalam daftar ranking perguruan tinggi dunia walaupun urutan yang diraih masih di atas 2000-an, yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, IAIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Alauddin Makassar, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, STAIN Purwokerto, IAIN Antasari Banjarmasin, dan STAIN Pare-Pare. Peningkatan kualitas PTKI juga dapat dilihat dari upaya sejumlah PTKIN untuk mendapatkan pengakuan Badan Sertifikasi Internasional. Sampai saat ini ada 6 PTKIN yang telah mendapatkan sertifikat ISO (*International Organization for Standardization*), yaitu: Laboratorium Terpadu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Pusat Administrasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Afirmasi lain yang telah dilakukan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam mengafirmasi kualitas layanan pendidikan tinggi diantaranya adalah bantuan fisik untuk pengembangan laboratorium, perpustakaan, sarana dan prasarana penunjang lainnya, bantuan untuk peningkatan kualifikasi dosen dan riset juga telah diselenggarakan. Selain itu juga dilakukannya pembangunan Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) yang menargetkan tujuan Indonesia menjadi rujukan pendidikan Islam dunia.

Sejak tahun 2014, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah, sedang, dan akan terus mengembangkan program 5000 Doktor. Program ini merupakan afirmasi konkret Direktorat Jenderal Pendidikan Islam untuk peningkatan kualitas dan kualifikasi dosen pada PTKI yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya dan kelembagaan PTKI. Program 5.000 doktor dikerjasamakan dengan sejumlah perguruan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk perguruan tinggi di luar negeri, program 5000 doktor dikerjasamakan dengan sejumlah perguruan tinggi yang memiliki kredibilitas tinggi yang tersebar di sejumlah negara, di antaranya Al-Jazair, Australia, Austria, Belgia, Denmark, Finlandia, Perancis, Canada, Jerman, China, Hongkong, India, Jordan, Korea Selatan, Iran, Lebanon, Malaysia, Mali, Afrika, Maroko, Irlandia, Mersir, Italia, Jepang, Mexico, Belanda, Swedia, Selandia Baru, Swiss, Norwegia, Pakistan, Rusia, Arab Saudi, Taiwan, Thailand, Tunisia, Turki, Singapura, Spanyol, Sudan, Inggris, Amerika Serikat dan Yaman.

## 6. Meningkatnya Jaminan Kualitas Pelayanan Pendidikan

Rata-rata Nilai Ujian Nasional MTs dan MA

- ✓ Rata-rata nilai UN MTs TP 2017/2018 adalah sebesar 48,89, persentase capaian sebesar 81,48% target yang ditetapkan sebesar 60,00;
- ✓ Rata-rata nilai UN MA Jurusan IPA TP 2017/2018 adalah sebesar 47,10, persentase capaian sebesar 85,64% target yang ditetapkan sebesar 55,00;
- ✓ Rata-rata nilai UN MA Jurusan IPS TP 2017/2018 adalah sebesar 43,94, persentase capaian sebesar 81,37% target yang ditetapkan sebesar 54,00;
- ✓ Rata-rata nilai UN MA Jurusan Bahasa TP 2017/2018 adalah sebesar 50,96 persentase capaian sebesar 91,00% target yang ditetapkan sebesar 56,00;
- ✓ Rata-rata nilai UN MA Jurusan Keagamaan TP 2017/2018 adalah sebesar 51,35, persentase capaian sebesar 85,58% target yang ditetapkan sebesar 60,00.

**Tabel 4.13**  
**Realisasi Capaian Rata-rata Nilai Ujian Nasional MTs dan MA Tahun 2018**  
**(Realisasi per-31 Desember 2018)**

No.	Output	Target	Capaian	% Capaian
1	MTs	60,00	48,89	81,48%
2	MA Jurusan IPA	55,00	47,10	85,64%
3	MA Jurusan IPS	54,00	43,94	81,37%
4	MA Jurusan Bahasa	56,00	50,96	91,00%
5	MA Jurusan Keagamaan	60,00	51,35	85,58%

Penjelasan terhadap indikator kinerja yang digunakan dalam mengidentifikasi capaian sasaran strategis di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Realisasi capaian rata-rata nilai Ujian Nasional MTs dan MA dapat menjadi indikator keberhasilan program wajib belajar 12 tahun pendidikan Islam. Khususnya berbagai kebijakan terkait perluasan mutu dan relevansi.
- b. Berdasarkan capaian di atas diketahui bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional MTs dan MA berkategori Baik. Capaian rata-rata nilai Ujian Nasional pada MTs mencapai 81,48%, pada MA Jurusan IPA mencapai 85,64%, pada MA Jurusan IPS mencapai 81,37%, pada MA Jurusan Bahasa mencapai 91,00%, dan pada MA Jurusan Keagamaan mencapai 85,58%. Ini artinya bahwa mutu dan kualitas pendidikan Islam yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menunjukkan semakin baik sehingga semakin meningkatnya hasil nilai Ujian Nasional sebagai instrumen penilaian dan evaluasi mutu hasil proses pendidikan.
- c. Dari indikator kinerja yang digunakan dalam mengidentifikasi capaian kinerja Meningkatnya Jaminan Kualitas Pelayanan Pendidikan selama tahun 2018, dapat dijelaskan bahwa secara umum capaian rata-rata nilai Ujian Nasional tingkat MTs dan MA dengan rata-rata capaian sebesar 83,71%.

Capaian tersebut mengalami penurunan sebesar 0,18 dibandingkan capaian tahun 2017 sebesar 83,89%.



**Gambar 10. Pelaksanaan Ujian Nasional di salah satu madrasah.(sumber: Humas Pendis)**

### Capaian Meningkatnya Jaminan Kualitas Pelayanan Pendidikan

#### 1) Rata-rata Nilai Ujian MTs

Capaian rata-rata nilai Ujian Nasional MTs dihitung dengan capaian nilai sebesar 48,89 atau 81,48% dari target nilai sebesar 60. Capaian nilai ini mengalami penurunan 4,61 dari nilai capaian tahun sebelumnya sebesar 53,50.

#### 2) Rata-rata Nilai Ujian MA

Capaian rata-rata nilai Ujian Nasional MA dihitung dengan capaian nilai sebesar 48,34 atau 85,94% dari target nilai sebesar 56,25. Capaian nilai ini mengalami penurunan 3,04 dari nilai capaian tahun sebelumnya sebesar 51,38.

**Tabel 4.14  
Tren Capaian Lembaga Pendidikan Islam Terakreditasi Minimal B**

No.	Indikator Kinerja	2015		2016		2017		2018		2019
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target
1	Rerata Nilai Ujian Nasional MTs	61.00	60.97	62.00	59.06	63.00	53.50	60.00	48.89	61.00
2	Rerata Nilai Ujian Nasional MA	60.00	60.30	61.00	55.43	62.00	51.38	56.25	48.34	57.25

## 7. Meningkatnya Proporsi Pendidik Yang Kompeten Dan Profesional Pada Pendidikan Umum Berciri Khas Agama

Capaian meningkatnya pendidik yang kompeten dan profesional pada pendidikan madrasah dan PTKI pada Tahun 2018 pada saat pendataan mencapai target capaian diantaranya guru bersertifikat sebesar 44,12% atau **312.468 guru** dari 41,49% atau 311.485 guru target capaian di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana capaian guru bersertifikat adalah 59,08% atau 308.482 guru. Untuk dosen bersertifikat sebesar 42,52% atau **12.185 dosen** dari 44,57% atau 12.772 dosen target capaian di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana capaian dosen bersertifikat adalah 42,81% atau 12.150 dosen dan untuk dosen berkualifikasi S3 sebesar 13,18% atau **3.863 dosen** dari 14,09% atau 3.936 dosen target capaian di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana capaian dosen berkualifikasi S3 adalah 13,40% atau 3.570 dosen.

Untuk lebih ringkasnya uraian diatas, kami sampaikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Realisasi Capaian Pendidik Yang Kompeten dan Profesional pada Pendidikan Madrasah dan PTKI Tahun 2018 (Realisasi per-31 Desember 2018)**

No.	Output	Target	Capaian	Jumlah Target	Jumlah Capaian	% Capaian
1	Guru Bersertifikat	41,49%	44,12%	311.485	312.468	100,32%
2	Dosen Bersertifikat	44,57%	42,52%	12.772	12.185	95,40%
3	Dosen S3	14,09%	13,18%	3.936	3.863	98,15%



**Gambar 11. Pelaksanaan sosialisasi sertifikasi guru madrasah.**  
 (sumber: Kanwil Kemenag Prov. Lampung)

Penjelasan terhadap indikator kinerja yang digunakan dalam mengidentifikasi capaian sasaran strategis di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Realisasi capaian pendidik yang kompeten dan profesional pada pendidikan madrasah dan PTKI dapat menjadi indikator keberhasilan program pendidikan Islam. Khususnya berbagai kebijakan terkait perluasan mutu dan relevansi.
- b. Berdasarkan capaian diatas diketahui bahwa rata-rata pendidik yang kompeten dan profesional pada pendidikan madrasah dan PTKI berkategori Baik. Capaian rata-rata guru bersertifikat mencapai 100,32%, pada dosen bersertifikat mencapai 95,40%, dan pada dosen S3 mencapai 98,15%. Ini artinya bahwa mutu dan kualitas pendidikan Islam yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menunjukkan semakin baik sehingga semakin meningkatnya kualifikasi pendidikan dan keahlian pendidik sebagai instrumen daya saing mutu proses pendidikan;. Dari indikator kinerja yang digunakan dalam mengidentifikasi capaian kinerja Meningkatnya Proporsi Pendidik Yang Kompeten Dan Profesional Pada Pendidikan Umum Berciri Khas Agama selama tahun 2018, dapat dijelaskan bahwa secara umum capaian rata-rata dosen S3 dengan sebesar 3.863 dosen. Capaian tersebut mengalami kenaikan sebesar 231 dosen dibandingkan capaian tahun 2017 sebesar 3.632 dosen.

**Tabel 4.16**

**Tren Capaian Pendidik Yang Kompeten dan Profesional pada Pendidikan Madrasah dan PTKI**

No.	Indikator Kinerja	2015		2016		2017		2018		2019
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target
1	Persentase dosen PTKI berkualifikasi minimal S3	10.00%	9.76%	11.11%	11.29%	11.61%	12.29%	14.09%	13.18%	14.60%
2	Jumlah dosen PTKI berkualifikasi minimal S3	3,120	2,892	3,392	3,506	3,606	3,632	3,936	3,863	4,436
3	Jumlah dosen PTKI	31,200	29,638	30,524	31,055	31,055	29,545	28,385	31,424	30,385



**Gambar 12. Penandatanganan jalinan kerjasama program 5000 Doktor dengan Canberra University oleh Dirjen Pendidikan Islam. (sumber: Ditjen Pendis Kemenag)**

## 8. Meningkatnya Ketersediaannya Guru Pendidikan Agama yang Bersertifikat

Capaian guru pendidikan agama Islam bersertifikat pada Tahun 2018 pada saat pendataan mencapai target capaian sebesar 65,02% atau **113.904 guru** dari 66,09% atau 115.776 guru target capaian di tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017 dimana capaian guru pendidikan agama Islam bersertifikat adalah 66,09% atau 125.023 guru.

Untuk lebih ringkasnya uraian diatas, kami sampaikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Realisasi Capaian Persentase Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Tahun 2018**  
**(Realisasi per-31 Desember 2018)**

No.	Output	Target	Capaian	Jumlah Target	Jumlah Capaian	% Capaian
1	Guru PAI Bersertifikat	66,09%	65,02%	115.776	113.904	98,38%

Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah, strategi pencapaian yang digunakan untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing antara lain melalui pembentukan dan pemberdayaanKelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI, Forum Komunikasi Guru PAI TK (FKG); pemberdayaan Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) PAI; peningkatan mutu kurikulum dan bahan ajar PAI; pengembangan standar model PAI pada sekolah; serta peningkatan partisipasi dan membangun kemitraan sekolah, masyarakat dan pihak terkait lainnya; penyediaan dan pengembangan sarana prasarana PAI pada sekolah, termasuk di daerah bencana, terpencil dan tertinggal. Kegiatan lain terkait dengan PAI pada sekolah adalah peningkatan mutu dan kesejahteraan pendidik dan pengawas PAI, yaitu melalui peningkatan kompetensi dan kualifikasi pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan agama Islam melalui program peningkatan kemampuan profesional seperti pelatihan; penyediaan beasiswa dan bantuan pendidikan lainnya bagi guru; peningkatan wawasan guru melalui program kunjungan. Untuk guru PAI dan pengawas PAI, baik PNS maupun Non PNS, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah melakukan sejumlah program pembinaan melalui pemberian beasiswa peningkatan kualifikasi S1 bagi Guru PAI, dan beasiswa S2 untuk guru PAI dan calon pengawas PAI. Selain peningkatan kualifikasi, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam juga memberikan bantuan pembinaan terhadap guru-guru PAI dan pengawas PAI dalam bentuk kegiatan peningkatan kompetensi seperti pelatihan.

Program peningkatan kompetensi guru-guru PAI dan Pengawas PAI telah dilaksanakan semenjak tahun 2012 yang melibatkan lembaga terkait baik dalam maupun luar negeri. Lebih jauh, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam a telah menyediakan subsidi tunjangan fungsional bagi guru PAI Non-PNS; tunjangan profesi bagi guru PAI; dan tunjangan khusus bagi guru PAI di daerah terpencil.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam juga memberikan layanan sertifikasi pada Guru PAI dan Pengawas PAI di sekolah.



**Gambar 13. Direktur Pendidikan Agama Islam mendampingi Menteri Agama dalam diskusi terkait sertifikasi guru PAI. (sumber: Ditjen Pendis Kemenag)**

Terobosan lain yang dilakukan pemerintah dalam rangka perluasan dan pemerataan akses pendidikan adalah penyediaan beasiswa santri tahfidz al qur'an. Beasiswa ini berfungsi sebagai perlindungan sosial bagi santri melalui perluasan akses bagi santri berprestasi yang memiliki kematangan pribadi, kemampuan penalaran, dan prestasi untuk memperoleh pendidikan tinggi, melalui tindakan afirmatif dalam seleksi masuk perguruan tinggi, serta pembiayaan selama menjalani studi pada perguruan tinggi.

## **9. Meningkatnya Akses Pendidikan Keagamaan sesuai Aspirasi Umat Beragama**

Capaian jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Islam pada Tahun 2018 pada saat pendataan mencapai target capaian sebesar 109,62% dari 100% target capaian di tahun 2018.

Capaian jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Islam pada Tahun 2018 pada saat pendataan mencapai target capaian sebesar **9.120.031 peserta didik** dari 8.319.988 peserta didik target capaian di tahun 2018 yang melingkupi jenjang pendidikan pada Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Lembaga Pendidikan Al Qur'an.

Untuk lebih ringkasnya uraian diatas, kami sampaikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Realisasi Capaian Persentase Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Tahun 2018**  
**(Realisasi per-31 Desember 2018)**

No.	Output	Jumlah Target	Jumlah Capaian	% Capaian
1	Jumlah Peserta Didik pada Pendidikan Keagamaan Islam	8.319.988	9.120.031	109,62%



**Gambar 14. Peserta didik pada salah satu pondok pesantren.**  
**(sumber: Pondok Pesantren Daarul Rahman Malang)**

## 2. Capaian Anggaran Program Pendidikan Islam

Berdasarkan target anggaran pada IKU Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang telah dibahas melalui serangkaian rapat dengan Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) bahwa target anggaran pada pagu definitif Program Pendidikan Islam tahun 2018 revisi ke-6 sebesar Rp**50,504,365,192,000,-** dan untuk realisasinya sebesar Rp**46,810,402,714,745,-** atau sebesar 92,69% yang disebabkan pada pagu definitif memperhitungkan Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya pada pendidikan Islam yang diantaranya menyangkut gaji para pegawai, guru dan dosen di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Untuk lebih ringkasnya uraian diatas, kami sampaikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.19**  
**Realisasi Capaian Anggaran Pendidikan Islam Tahun 2018**  
**(Realisasi per-31 Desember 2018)**

Jenis Kegiatan	Pagu	Realisasi	%	Sisa
Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Agama Islam	5,062,218,411,000	4,632,677,678,589	91.51	429,540,732,411
Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Keagamaan Islam	912,795,823,000	885,842,412,474	97.05	26,953,410,526
Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi RA/BA dan Madrasah	11,196,004,435,000	10,936,681,500,214	97.68	259,322,934,786
Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Islam	6,747,147,115,000	5,199,447,806,366	77.06	1,547,699,308,634
Peningkatan Kompetensi dan Profesionalitas Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah	11,156,062,875,000	10,228,849,467,014	91.69	927,213,407,986
Dukungan Manajemen Pendidikan dan Pelayanan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam	15,430,136,533,000	14,926,904,060,088	96.74	503,232,472,912
<b>Total</b>	<b>50,504,365,192,000</b>	<b>46,810,402,714,745</b>	<b>92.69</b>	

### 3. Tantangan Program Pendidikan Islam

Pelaksanaan program dan kegiatan pada unit Direktorat Jenderal Pendidikan Islam untuk Tahun 2018 telah berakhir. Berkenaan dengan hal itu, beberapa tantangan yang dihadapi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam pencapaian target kinerja diantaranya:

1. Dalam upaya mewujudkan program prioritas pendidikan Islam, kami melakukan penguatan *Money Follow Program* yaitu dengan menajamkan prioritas nasional melalui 10 program nasional dan 30 program prioritas, memastikan pelaksanaan program melalui pengendalian sampai ke level proyek (satuan 3) dan menajamkan integrasi sumber pendanaan melalui belanja K/L, belanja transfer ke daerah, PHLN, PMN dan Swasta
2. 10 prioritas nasional dalam bidang pendidikan pada program pendidikan Islam diantaranya melalui Pendidikan Vokasi yang sarasannya ditujukan kepada MA Kejuruan dan Program Keterampilan pada MA dengan sasaran sebanyak 15 lembaga dan dengan total anggaran sebesar Rp30.000.000.000,00,- yang dilakukan melalui penguatan kemitraan dengan Dunia

Usaha/Industri, peningkatan kualitas pembelajaran, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, pemenuhan sarana dan prasarana dan peningkatan kualitas pendidik

3. 10 prioritas nasional dalam bidang pendidikan pada program pendidikan Islam lainnya diantaranya melalui Peningkatan Kualitas Guru dengan program sertifikasi guru, penyediaan tunjangan bagi guru, penilaian angka kredit guru, peningkatan kompetensi guru/ustadz, pendidikan keprofesian berkelanjutan bagi guru, beasiswa bagi guru/ustadz, pemberdayaan KKG/MGMP/Pokjawas dan peningkatan kualitas penyelenggaraan LPTK.
4. 10 prioritas nasional dalam bidang kesehatan pada program pendidikan Islam diantaranya upaya preventif dan promotif melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dengan sasaran 175 lembaga dan dengan total anggaran sebesar Rp13.000.000.000,00,- yang dilakukan melalui pemberdayaan UKS pada madrasah dan bantuan kesehatan dan sanitasi pesantren.
5. 10 prioritas nasional dalam bidang penanggulangan kemiskinan pada program pendidikan Islam diantaranya pemberian jaminan dan bantuan sosial melalui Bantuan PIP Madrasah dengan sasaran 1.520.701 siswa dan dengan total anggaran sebesar Rp1.034.630.400.000,00,- yang dilakukan melalui pemberian bantuan PIP untuk siswa MI, MTs dan MA.
6. 10 prioritas nasional dalam bidang penanggulangan kemiskinan pada program pendidikan Islam diantaranya pemberian jaminan dan bantuan sosial melalui Bantuan PIP Pesantren dengan sasaran 188.832 santri dan dengan total anggaran sebesar Rp145.960.200.000,00,- yang dilakukan melalui pemberian bantuan PIP untuk santri PPS Ula, Wustha dan Ulya serta santri yang khusus hanya mengaji pada pesantren.
7. 10 prioritas nasional dalam bidang penanggulangan kemiskinan pada program pendidikan Islam diantaranya pemberian jaminan dan bantuan sosial melalui Beasiswa Bidikmisi dengan sasaran 30.220 mahasiswa dan dengan total anggaran sebesar Rp309.120.000.000,00,- yang dilakukan melalui pemberian bantuan beasiswa Bidikmisi untuk mahasiswa.
8. 10 prioritas nasional dalam bidang pembangunan wilayah perbatasan dan daerah tertinggal pada program pendidikan Islam dengan sasaran 20 lembaga dan dengan total anggaran sebesar Rp10.000.000.000,00,- yang dilakukan melalui peningkatan sarana dan prasarana madrasah di perbatasan dan pemberian bantuan pesantren di perbatasan.
9. Adanya keterbatasan anggaran sarana dan prasarana yang ditandai dengan meningkatnya anggaran TPG non PNS dan SBSN dan P/HLN sehingga berakibat pengurangan anggaran sarana dan prasarana.
10. Adanya keterbatasan anggaran BOPTN dengan total mahasiswa PTKIN sebanyak 467.480 mahasiswa dan dengan total anggaran sebesar Rp800 miliar sehingga unit cost yang dibayarkan sebesar Rp1.700.000,00,-/mahasiswa/tahun.

## BAB V PENUTUP

Demikian Laporan Kinerja (LKj) Program Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2018 disusun dan alhamdulillah seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2018 bisa terlaksana meskipun belum mencapai target secara optimal. Namun seluruh rangkaian dan program tersebut tentu telah memberikan kontribusi positif, khususnya bagi penguatan peran Kementerian Agama secara keseluruhan baik bagi upaya pengembangan pendidikan nasional maupun pendidikan Islam secara khusus. Upaya menganalisis setiap permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program sepanjang tahun 2018 merupakan salah satu langkah tepat untuk melahirkan evaluasi mendalam terhadap keberhasilan pelaksanaan program untuk tahun-tahun selanjutnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Laporan Kinerja (LKj) Program Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2017 ini adalah:

1. Pemberdayaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam sejatinya tidak hanya menyangkut persoalan kebijakan pendidikan formal maupun non formal, melainkan juga menyangkut pada tataran substansi dan metodologi pembelajaran.
2. Terkait dengan pengembangan pendidikan secara keseluruhan, upaya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam mensosialisasikan prestasi dan kontribusi pendidikan Islam terhadap pembangunan nasional kepada masyarakat luas perlu dioptimalkan. Oleh sebab itu, langkah-langkah yang dapat dilakukan guna mendukung pencitraan publik pendidikan Islam sebaiknya dilakukan dengan lebih optimal di tahun-tahun mendatang.
3. Dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan aspek-aspek kualitas pendidikan Islam telah banyak dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam antara lain pengembangan manajemen madrasah, pengembangan kurikulum, pengembangan layanan kepada anak didik, pengembangan bakat dan minat, pengembangan lingkungan belajar, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan mutu guru dan dosen, dan sebagainya. Hal ini dalam upaya mewujudkan visi dan misi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
4. Penjabaran dari visi dan misi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah tertuang dalam arah kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yaitu perluasan dan pemerataan akses pendidikan; peningkatan mutu, relevansi dan daya saing; dan peningkatan tata kelola (*Good Governance*), akuntabilitas, dan pencitraan publik. Pada umumnya berbagai program dan kegiatan yang telah dilaksanakan meskipun telah memberikan kontribusi dalam pencapaian sasaran dan tujuan dari kebijakan strategis yang telah dirumuskan oleh Direktorat Jenderal

Pendidikan Islam namun masih diperlukan kerja keras lagi untuk tahun-tahun mendatang dari seluruh komponen di seluruh unit-unit kerja yang terkait dengan pendidikan Islam guna pencapaian kinerja yang lebih baik lagi.

5. Upaya-upaya pengembangan kualitas administrasi dan manajemen tata kelola secara keseluruhan sebagai upaya mendukung kebijakan-kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Islam perlu dioptimalkan. Oleh sebab itu, langkah-langkah yang dapat dilakukan guna mendukung pencitraan publik Pendidikan Islam sebaiknya dilakukan dengan lebih optimal di tahun-tahun mendatang.